

STRATEGI MEMBANGUN MINAT BACA ANAK DI USIA DINI

Diana Zuschaiya¹, Lila Hikmawati²

^{1,2}Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

e-mail: ¹zuschaiya@unisda.ac.id, ²lilahikmawati@unisda.ac.id

Abstrak. Minat membaca anak Indonesia masih tergolong rendah dan perlu pembinaan. Untuk mengatasi persoalan ini diperlukan strategi yang efektif untuk membangun dan mengembangkan minat baca anak sejak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi membangun minat baca anak usia dini melalui studi literatur. Berdasarkan hasil kajian terhadap 24 artikel penelitian terdahulu yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020-2024 dari berbagai jurnal nasional dan internasional, ditemukan bahwa pengembangan minat baca anak usia dini melibatkan peran sinergis dari lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Secara analitis, temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga dalam menanamkan kebiasaan membaca merupakan fondasi awal yang paling berpengaruh. Strategi yang paling dominan di lingkungan keluarga meliputi kegiatan membacakan buku secara rutin, memberikan hadiah berupa buku, serta memberikan teladan melalui kebiasaan membaca orang tua. Setelah fondasi ini terbentuk, peran sekolah dan masyarakat menjadi penguat yang penting dalam membiasakan anak untuk terus membaca. Tanpa dukungan dari kedua lingkungan ini, minat baca anak cenderung sulit berkembang secara optimal. Temuan ini memberikan arah strategis bagi upaya pembinaan literasi anak usia dini di berbagai lingkungan pendidikan, baik informal (keluarga), formal (sekolah), maupun nonformal (masyarakat).

Kata kunci: strategi, minat baca, anak usia dini

Abstract. Indonesian children's reading interest remains relatively low and requires structured development. To address this issue, effective strategies are needed to cultivate and enhance children's reading interest from an early age. This article aims to describe strategies for fostering reading interest in early childhood through a literature review. Based on an analysis of 24 previous research articles published between 2020 and 2024 in various national and international journals, it was found that the development of reading interest in early childhood involves the synergistic roles of the family, school, and community environments. Analytically, the findings indicate that active family involvement in instilling reading habits serves as the most influential foundational factor. The most dominant strategies within the family setting include regularly reading books aloud to children, giving books as gifts, and modeling reading behavior through parents' own reading habits. Once this foundation is established, the roles of schools and communities act as vital reinforcements in encouraging children to maintain their reading practices. Without support from both of these environments, children's reading interest tends to develop suboptimally. These findings provide strategic direction for literacy development efforts in early childhood across various educational settings—informal (family), formal (school), and non-formal (community).

Keywords: strategy, reading interest, early childhood

PENDAHULUAN

Setiap anak perlu mendapatkan perhatian terkait perkembangannya, baik minat, bakat, kognitif, maupun kreativitasnya. Minat merupakan faktor penting untuk memotivasi individu melakukan hal-hal yang baik guna masa depannya. Seorang anak dikatakan memiliki sebuah minat, dapat dilihat dari rasa senang atau ketertarikan pada sesuatu, kemudian didukung dengan adanya perhatian serta aktivitas yang ia lakukan (Rahman et al., 2024). Salah satu minat anak yang perlu ditingkatkan adalah minat membaca. Karena dengan terbiasa dan gemar membaca, pengetahuan anak akan cepat meluas serta membantu anak untuk memperbaiki cara ia berpikir (Ramadhani et al., 2024). Cinta terhadap kegiatan membaca penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Minat membaca adalah kegemaran seseorang yang tumbuh dari diri sendiri tanpa adanya paksaan terhadap kegiatan membaca dan mampu menikmati dengan senang hati secara konsisten. Perasaan senang dalam membaca karena disadari bahwa ada kemanfaatan yang diperoleh individu setelah membaca (Nurmala et al., 2024). Namun, di era digital yang makin canggih dan kesukaan terhadap *game* di ponsel yang makin meningkat menyebabkan minat membaca anak-anak Indonesia makin berkurang.

Sebetulnya permasalahan utama yang terjadi di Indonesia bukanlah terkait buta aksara, karena masalah tersebut sudah semakin terminimalisir. Justru masalah pokoknya adalah ketidakmauan orang-orang yang mestinya sudah mampu membaca terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan data UNESCO, nilai minat membaca buku masyarakat Indonesia masih tergolong begitu rendah yaitu di angka indeks 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang hanya 1 yang tekun dalam membaca (Indrasari, 2024). Fakta ini perlu ditangani dengan serius, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun masyarakat. Pemerintah juga bertanggung jawab akan hal ini.

Masalah rendahnya minat baca ini telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, terutama terkait peran orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya pembiasaan membaca sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan seperti membacakan buku cerita, memberikan teladan, atau menciptakan lingkungan literasi di sekolah (Wati &

Perdana, 2025). Akan tetapi, sebagian besar studi tersebut masih bersifat parsial, terbatas pada satu lingkungan saja (keluarga atau sekolah atau masyarakat), tanpa melihat hubungan sinergis antar ketiganya. Studi ini berbeda dengan studi sebelumnya karena menyajikan analisis menyeluruh dari berbagai pendekatan strategis yang mencakup tiga lingkup utama secara terpadu: informal (keluarga), formal (sekolah), dan nonformal (masyarakat).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bakiyah, *dkk* disampaikan bahwa menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini adalah penting. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk andil dalam peningkatan minat baca anak. Cara yang dapat diupayakan adalah mengajak anak untuk bermain sekaligus belajar. Orang tua juga dapat menyempatkan waktu untuk kebersamaan anak dan membacakan buku cerita sesuai pilihan dan yang disukai anak. Sehingga tidak tumbuh kebencian akan kegiatan belajar (Bakiyah et al., 2021).

Pernyataan terkait pentingnya peran orang tua di atas juga sejalan dengan yang dikemukakan Agnes dan Ainnur dalam tulisan artikelnya bahwa rumah sebagai lingkungan terbaik dalam memupuk dan mengembangkan minat baca anak. Orang tua dapat membangun minat baca anak dengan memberikan teladan. Orang tua yang gemar membaca akan diikuti oleh anak kegemarannya karena anak disebut sebagai peniru ulung yang baik. Adanya pembiasaan membaca juga menjadi dorongan atau motivasi anak untuk lebih mencintai kegiatan membaca (Cahyani & Rasydah, 2020).

Selain orang tua, guru juga memiliki tugas untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap membaca. Guru adalah motivator yang selalu memberikan energi positif pada siswanya, misalnya dengan memberikan pujian saat anak dapat mengulas kembali tentang yang ia sudah baca. Guru juga dinamisator yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan terkait kegiatan pembiasaan membaca siswa. Di samping itu, guru sebagai evaluator dan fasilitator. Guru harus mengevaluasi perkembangan minat dan kemampuan membaca siswanya, serta menunjang minat siswa dalam membaca seperti menyediakan lingkungan yang mendukung. Perpustakaan merupakan tempat yang baik untuk menyalurkan minat baca anak. Anak dapat memilih dan meminjam buku yang diminati untuk ia baca (Wati & Perdana, 2025).

Lingkungan masyarakat juga dapat mendukung minat baca jika lingkungan tersebut kondusif dan menyediakan fasilitas membaca yang dibutuhkan, baik fisik maupun nonfisik. Seperti di lingkungan masyarakat Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, terdapat komunitas Generasi Limabelas (Gen Libels) yang mengadakan program mappabaca mappaguru, yakni kegiatan pembelajaran sekaligus lapak baca. Program ini bertujuan melakukan pengembangan minat baca anak (Suardi & Marzuki, 2023).

Mengingat pentingnya ditumbuhkannya minat anak terhadap kegiatan membaca, maka artikel ini disusun dengan tujuan mendeskripsikan strategi-strategi efektif dalam membangun minat baca anak usia dini berdasarkan hasil studi literatur terhadap sejumlah artikel ilmiah. Pada fase usia dini, perkembangan otak anak masuk kategori periode emas yaitu peka-pejanya anak dalam merekam dan meniru segala hal yang didengar dan dilihat.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sehingga karya tulis yang dihasilkan bersumber dari berbagai pustaka, di antaranya buku, artikel ilmiah, dan lainnya yang relevan dengan topik yang peneliti telaaah. Peneliti menggunakan kriteria inklusi berupa: (1) artikel hasil penelitian yang membahas strategi membangun minat baca anak usia dini; (2) artikel yang dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir; dan (3) artikel yang tersedia dalam akses penuh (full text) dan dapat ditinjau secara mendalam. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak memuat data atau temuan relevan dengan fokus strategi; (2) artikel yang hanya berupa opini atau ulasan singkat tanpa analisis mendalam. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mengkaji 24 artikel ilmiah dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020-2024.

Melalui penelitian studi pustaka ini, peneliti dapat memperdalam pengetahuan terkait permasalahan yang hendak diteliti, selanjutnya dideskripsikan dalam karya tulis yang dapat dimanfaatkan pihak-pihak lain atau referensi bagi peneliti berikutnya (Sukardi, 2021). Untuk proses analisis data, digunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui kategorisasi tematik. Setiap artikel dibaca

secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama, kemudian dikodekan berdasarkan tema-tema strategis yang muncul, seperti: peran keluarga, peran sekolah, peran masyarakat, metode pembiasaan membaca, serta pendekatan berbasis teknologi atau permainan. Setelah semua data terkategori, peneliti menyusun sintesis temuan dengan membandingkan dan mengontraskan strategi dari berbagai artikel, untuk kemudian dirumuskan menjadi temuan baru yang bersifat integratif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan beberapa artikel terkait dari jurnal nasional juga internasional. Artikel-artikel tersebut membahas tentang strategi atau upaya untuk membangun minat baca anak sejak usia dini. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen observasi. Dari 24 artikel, terdapat 14 yang menggunakan observasi dan 10 memanfaatkan wawancara sebagai teknik untuk menggali informasi.

Hasil penelitian Syafrina (2020) tentang minat baca anak usia dini, disampaikan bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca anak usia dini dilakukan melalui mendongeng. Kegiatan mendongeng ini membuahkan hasil positif, yaitu minat baca anak dapat meningkat. Hal ini tampak dari antusiasme siswa saat mendengarkan dongeng dan tertarik untuk membuka buku-buku cerita yang disediakan di lingkungan sekolah. Mereka saling bercerita melalui gambar yang terdapat di buku tersebut, dapat melakukan tanya jawab terkait cerita, bahkan dapat mengulas kembali cerita yang didengar ataupun dibaca. Dengan demikian, dongeng merupakan salah satu strategi yang dapat membantu berkembangnya bahasa dan menumbuhkan minat baca anak usia dini.

Pada penelitian Rahmah Hakim (2020) menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat membantu anak usia dini mampu membaca permulaan. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk tahap pemberian kuis yang menuntut anak harus membaca kemudian menebak gambar yang ditunjukkan. Proses ini dapat merangsang minat dan semangat baca siswa. Senada dengan hasil penelitian Tati Hamdiah & Nita Priyanti (2023) yang mengatakan bahwa media kartu bergambar mampu

menciptakan daya tarik siswa untuk membaca, memudahkan siswa mengingat, serta mendukung kemampuan membacanya.

Selanjutnya penelitian oleh Rahmawaty & Karwanto (2021) menjelaskan bahwa kepala sekolah memotivasi minat membaca siswa melalui strategi penggunaan buku digital. Kepala sekolah menuntut guru untuk menjembatani siswa terkait pembiasaan membaca buku digital. Buku ini efektif karena dapat dibaca dimana pun dan kapan pun. Program ini diharapkan dapat mendukung tercetaknya sumber daya manusia yang berwawasan tinggi, kritis, dan berprestasi. Purnamasari & Alam (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa melalui metode *Read Aloud* minat membaca anak bisa mengalami peningkatan. Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mewujudkan minat baca anak terdiri dari: (1) memilih buku yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu memiliki ukuran besar buku ini berukuran besar dan bahasa yang digunakan mudah dipahami anak, sehingga anak dapat antusias menyimak buku yang dibaca guru.

Aziz dalam penelitiannya (2021) menjelaskan tentang program budaya literasi untuk membangun minat baca anak. Program yang telah dilaksanakan terdiri dari beberapa kegiatan di antaranya: (1) kegiatan *One Day One Story*, guru menyampaikan 1 cerita kepada anak-anak dengan teknik bervariasi setiap harinya, seperti dengan mendongeng, gambar seri, kadang juga dengan boneka jari; (2) berkunjung ke perpustakaan; (3) memberikan stimulasi mengembangkan literasi melalui metode bermain, seperti memasang gambar dengan nama, kegiatan menulis, ataupun dengan bermain kartu; dan (4) berkunjung ke toko buku. Pada penelitian Wintari & Machfud (2022) disebutkan bahwa bimbingan belajar mampu menumbuhkan rasa senang anak terhadap buku dan timbul antusias untuk membacanya ketika kolaborasi antara peran orang tua dan Pendidikan formal dapat berjalan dengan baik.

Abidin M.Z et al. dalam tulisannya mengatakan bahwa membangun minat baca pada diri anak dapat melalui pemberian pengalaman bahasa sejak kecil dengan 3 cara yaitu: (1) orang tua dapat membiasakan anak mendengar yang dibaca ibu atau ayahnya; (2) menciptakan lingkungan yang baik, seperti memberikan contoh suka membaca, menyediakan buku-buku yang diminati dan sesuai dengan

umur anak, serta menciptakan kehangatan ketika membaca; dan (3) menggunakan metode bermain untuk kegiatan membaca, sehingga anak tidak terbebani atau terpaksa untuk menikmati kegiatan membaca atau mendengar bacaan. Sesuai hasil penelitian Setyaningsih & Indrawati (2022) dikemukakan bahwa ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat sekaligus mendukung kemampuan membaca anak, di antaranya dapat melalui bermain peran, pojok baca, bermain kartu bergambar, bermain tebak kata, permainan keaksaraan, bercerita, serta membacakan buku untuk anak oleh ayah atau ibu di rumah serta guru di sekolah.

Tapiyah A. et al. (2022) menjelaskan bahwa e-komik yang dikembangkan merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat membaca anak pada usia dini. E-komik disusun menggunakan aplikasi *canva* dan *capcut* yang berlandaskan dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian Taib et al. (2022) dijelaskan bahwa strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca yaitu melakukan kerja sama dengan kepala sekolah untuk memfasilitasi kebutuhan membaca anak seperti media yang menarik. Di samping itu, guru dapat memanfaatkan bahan bekas untuk dibuat media edukatif secara mandiri dan kreatif, serta dapat membuat permainan untuk kegiatan membaca seperti dengan kartu bergambar ataupun boneka tangan.

Fakhriya (2022) menjelaskan tentang implementasi *Shared reading* yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. *Shared reading* merupakan cara yang menyenangkan karena terdapat kolaborasi antara guru dengan siswa. Dalam kegiatan ini guru menggunakan tulisan yang berukuran besar dan semua siswa dapat melihatnya. Kegiatan diawali dengan membaca bersama, diskusi, dan selanjutnya membaca secara mandiri. Pada penelitian Alifah et al. (2023) dijelaskan bahwa media pojok baca yang dibuat dapat menarik minat anak untuk membaca dengan perasaan senang. Pojok baca disusun dengan menarik dan disajikan buku-buku yang berkesan dengan dunia anak. Selain itu pojok baca menjadi tempat membaca terdekat dan ternyaman. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti & Maulina (2024) bahwa peran pojok baca berkontribusi dalam pengembangan minat baca anak.

Berdasarkan penelitian Pamungkas (2023) disebutkan bahwa ada komunitas Indonesia yakni Komunitas Sohib Literasi Indonesia (Solid) yang mempunyai program sebagai upaya meningkatkan minat baca anak. Bentuk-bentuk kegiatannya antara lain: Yuk Batulis (Baca tulis), *storytelling*, tentang aku, puisi, aku bisa, dan hadiah kecilku. Melalui upaya-upaya tersebut, anak-anak semakin antusias membaca. Fitriani & Harjanty (2023) mengemukakan dalam tulisannya bahwa perpustakaan berperan sebagai penunjang minat baca anak. Hal ini tidak lepas dari kualitas dalam pengelolaan perpustakaan itu sendiri, mulai dari pengadaan buku, pemilihan buku, serta pelayanan perpustakaan. Sebagaimana dalam artikel yang ditulis Ibrahim & Nazila (2023) dijelaskan bahwa kepala perpustakaan sangat berperan untuk meningkatkan minat baca anak. Strategi yang dijalankan yaitu: mengadakan perbaikan terkait kelengkapan fasilitas, memastikan AC perpustakaan berfungsi aman, penyediaan internet tanpa dipungut biaya, pengaturan cahaya, penataan buku dan ruangan, serta pemberian tugas kelompok siswa pada jam pelajaran di perpustakaan.

Pada penelitian Jayanti et al. (2024) dibahas bahwa untuk menumbuhkan minat baca anak dapat menggunakan strategi yang berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan cerita rakyat lokal, sehingga mudah dipahami anak karena karakter yang familiar. Ada lagi strategi lain yang dapat dilakukan untuk membangun minat baca anak, yaitu dengan membiasakan anak sejak dini untuk berinteraksi dengan sumber-sumber informasi seperti buku. Hal ini disampaikan dalam penelitian Sabila et al. (2024) yang sejalan dengan penelitian Hendinata et al. (2024), bahwa pembiasaan interaksi dengan buku dapat dimulai dengan membacakan buku oleh orang tua atau guru, membaca bersama, mengeksplorasi variasi buku, serta didukung dengan ketelatenan orang tua/ guru mengadakan pendekatan kepada anak agar terlibat aktif dalam kegiatan membaca.

Sedangkan Nurkhasyanah et al. (2024) dalam penelitiannya menjelaskan tentang buku bercerita bergambar untuk membangun minat baca anak. Pemahaman dan keterampilan akan bahasa dapat meningkat dengan rangsangan ilustrasi cerita yang menarik. Berbeda lagi dengan yang dibahas Rahman et al. (2024) dalam tulisannya yang lebih menekankan peran orang tua untuk mengembangkan minat baca anak. Mengembangkan minat dianggap lebih penting dibanding melatih

membaca. orang tua dapat mengupayakan terbentuknya minat baca anak bisa dengan beberapa cara, di antaranya: membacakan buku, menyediakan pojok baca, membelikan buku, ataupun mengajak anak mengunjungi pameran buku.

Julianto & Umami (2023) dalam jurnal internasional juga membahas tentang peran keluarga dalam membangun minat baca anak. Orang tua dikatakan sebagai pemeran penting dalam membina dan mengasuh anak. Yang tak kalah pentingnya adalah ikut serta menggerakkan budaya literasi atau membangun minat baca anak. Semakin banyak stimulasi dan pengaruh positif yang diberikan kepada anak, seperti pengenalan kosa kata dan dukungan untuk membaca, maka semakin cepat anak dapat memahami tulisan yang dibacanya dan hal ini dapat mendorong keberhasilan budaya literasi dalam keluarga.

Hasil penelitian Julianto dan Umami tersebut senada dengan hasil penelitian Marti & Labibah (2024) yang mengemukakan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap minat membaca anak karena lingkungan keluarga merupakan tempat untuk membesarkan, mendidik dan merawat anak. Keluarga adalah kelompok sosial yang paling penting dan pertama. Anak-anak akan memiliki interaksi pertama mereka di awal kehidupan mereka dengan orang-orang terdekat mereka. Dengan beberapa upaya yang dilakukan, antara lain sering membacakan buku kepada anak sebelum tidur, menyediakan pojok baca di rumah, pergi ke bazar buku untuk rekreasi, serta memberikan hadiah buku kepada anak.

DISKUSI

Berlandaskan berbagai penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan bahwa banyak strategi yang dapat dijadikan upaya untuk membangun minat baca anak. Kegiatan membaca sangat penting untuk dibudayakan sejak anak pada masa masih dini. Kemampuan membaca pada anak usia dini adalah bagian dari perkembangan bahasa yang semestinya dibangun dari minat yang kuat, bukan dari tekanan atau paksaan. Artinya, pengajaran atau bimbingan membaca tidak fokus untuk meningkatkan keterampilan membaca, namun lebih penting adalah menanamkan kegemaran untuk membaca (Ria Astuti, et al., 2021).

KESIMPULAN

Kajian literatur ini memberikan kontribusi ilmiah dengan merangkum dan mengkategorikan berbagai strategi efektif dalam membangun minat baca anak usia dini. Hasil kajian ini dapat dijadikan acuan bagi orang tua, pendidik (guru), maupun pihak masyarakat atau pembuat kebijakan dalam merancang program pembinaan minat baca anak usia dini yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Dari berbagai paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun minat baca anak agar optimal, perlu strategi yang efektif dan kerja sama antara orang tua, pihak sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mendukung. Motivasi dan semangat membaca harus diberikan kepada anak oleh orang tua juga pendidik. Ketersediaan tempat membaca harus dibuat menarik dan nyaman mungkin. Lingkungan masyarakat yang inspiratif dan kondusif juga menunjang terbentuknya minat baca pada diri anak.

Orang tua dan guru disarankan untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan literasi secara kreatif sesuai dengan karakteristik anak dan konteks lokal. Pemanfaatan media digital serta penguatan budaya literasi di rumah dan sekolah perlu terus dikembangkan secara kolaboratif. Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan meta-analisis atau *systematic review* untuk menilai efektivitas masing-masing strategi secara kuantitatif. Selain itu, eksplorasi terhadap strategi literasi berbasis kearifan lokal yang belum banyak terungkap dalam literatur dapat menjadi peluang riset ke depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penulisan artikel ini, termasuk para peneliti terdahulu yang telah memberikan wawasan atau referensi yang mendukung untuk pembahasan topik yang peneliti pilih.

DAFTAR PUSTAKA

- A., L. T., Dewi, M. S., & Lubis, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis e-Komik untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 34–39.

- Abidin M.Z, Wahyuningsih E.T, & Setianingsih H.P. (2022). krisis literasi: Menumbuhkan Minat Baca sejak Dini. *International Conference on Islamic Education*, 2(2), 275–292.
- Alifah, M. J. N., Setyawan, P. F., Khusna, P. M. Al, & Luzsanti, D. (2023). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Media Pojok Baca Di Ra Sunan Giri Dan Kb Sunan Giri Desa Ngebruk. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.424>
- Ariani, N. A. N., & Rohmah, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Grafik melalui media Ping-pong Ball Chart pada Anak Usia Dini di Era Pandemi. *Jurnal Lentera Anak*, 17–32. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/3103%0Ahttps://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/viewFile/3103/1958>
- Aziz, T. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Budaya Literasi Di Tk At-Taufiqiyah Sumenep Madura. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 1(2), 40–51. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/541%0Ahttps://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/download/541/517>
- Bakiyah, H., Indarsih, M., Yuniani, H., & Astuti, F. D. (2021). Strategi Komunikasi Bimba Aiueo Unit Gambas Dalam Upaya Mensosialisasikan Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca Dan Belajar Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 2(2), 300–313. <https://doi.org/10.54895/jkb.v2i2.1011>
- Cahyani, A. D. N., & Rasydah, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Yang Berkorelasi Dengan Tri Pusat Pendidikan. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 110–116. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.21927>
- Fakhriya, S. D. (2022). Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v2i2.14511>
- Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.844>
- Hendinata, D. R., Annazili, M. H., Fatahillah, A., Kusuma, M., & Saputra, M. S. (2024). Strategi Membaca Buku untuk Mendukung Perkembangan pada Anak Usia Dini. *Prosiding Senada: Seminar Nasional Daring*.
- Ibrahim, & Nazila, D. G. (2023). Strategi Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca. *PRODU: Jurnal Manajemen Pendidikan*

Islam, 5(1), 11–27.

- Indrasari, Y. (2024). *UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>
- Jayanti, R., Oktavia, T. R., Nirditaranti, M. M., Ananta, F. P., Salsabila, A. N., & Aini, A. Q. (2024). Strategi Membaca untuk Menumbuhkan Minat Baca pada Anak TK Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2451–2460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7884>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). The Role of the Family in Fostering Children's Interest in Reading as an Implementation of Family Literacy. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(01), 11–15. <https://wsj.westscience-press.com/index.php/wsis/article/view/4>
- Marti, M., & Labibah, L. (2024). Effort to Get Reading Interest Through Parenting. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 9(1), 51–57. <https://doi.org/10.30829/jupi.v9i1.18080>
- Mazidah, N., & Amalia, D. (2024). Peningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Melalui Kartu Berwarna. *Lentera Anak*, 5(2), 55–68. <https://doi.org/10.34001/jla.v5i2.7599>
- Nurkhasyanah, A., Asriani, D. V. A., & Triani, L. (2024). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 235–246.
- Nurmala, L., Nugraha, A. P., & Mulyono, N. (2024). Analisis Optimalisasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *INTISABI*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.18>
- Pamungkas, A. (2023). Upaya Komunitas Sahib Literasi Indonesia (Solid) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 192–201. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2657>
- Purnamasari, T., & Alam, S. K. (2021). Penerapan Metode Read Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Kelompok a Di Paud Al-Muthahhir. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 4(3), 328–333. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/7042>
- Rahmah Hakim, P. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51–61.
- Rahman, A. C., Amaniyah, F., & Zakaria, O. I. (2024). Efektivitas Program Literasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. *Jurnal Multidisipli Ilmu Akademik*, 1(4), 38–45.

- Rahmawaty, M. E., & Karwanto. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 13–23.
- Ramadhani, A. V., Ambarita, T., Sella, F. A., Lazuardi, D. N., Margolang, R. U. U., Sidabalok, D. N., Purba, D. T., & Barus, F. L. (2024). Urgensi Minat Membaca Gen Alpha di Tengah Maraknya Penggunaan Smartphone. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.496>
- Ria Astuti, Ubaidillah, Rika Widya, Rachmat Tullah, Ahmad Mufit Anwari, Ardhana Januar Mahardhani, Salma Rozana, A. S. H. (2021). Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. In *Edu Publisher*. EDU PUBLISHER.
- Sabila, D. R., Azzahra, T. A., & Ahniyati, W. (2024). Pentingnya Pembiasaan Membaca dan Berinteraksi dengan Buku sejak Usia Dini. *JUPENSAL*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 41–53.
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Suardi, E., & Marzuki, K. (2023). Pengembangan Minat Baca Anak Melalui Komunitas Gen Libels (Program Mappa baca Mappaguru) Di Kabupaten Luwu Timur Development of Children's Interest in Reading Through the Gen Libels Community (Mappa Baca Mappaguru Program) in East Luwu Regency. *Pinisi Journal of Education*, 3(3), 127–135.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Susanti, S., & Maulina, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Serta Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Pada Anak Kelompok B Di Tk Aletheia Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1674–1679. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1089>
- Syafrina, R. (2020). Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 83–85. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.18>
- Taib, B., Oktaviani, W., & Ilham, A. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD

Terpadu Alkhairat Skeep. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 9–19.
<https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4393>

Tati Hamdiah, & Nita Priyanti. (2023). Media Kartu Gambar Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1507–1515. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5749>

Wati, Y. A., & Perdana, P. I. (2025). *PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS III UPTD SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN THE TEACHER ' S ROLE IN FOSTERING STUDENTS ' READING INTEREST CLASS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN*. 72–77.

Widya Putri, N., & Afrianingsih, A. (2023). Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca AUD Era Industri 5.0. *Lentera Anak*, 4(1), 37–48.

Wintari, R. A., & Machfud, M. S. (2022). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Bimbingan Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 01(1).